

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Bentuk Penelitian

Suatu penelitian, diperlukan adanya metode dan bentuk penelitian yang tepat dan sesuai. Tujuannya adalah hasil yang dicapai sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian itu sendiri.

1. Metode Penelitian

Dalam banyak penelitian, metode merupakan suatu cara yang paling penting digunakan seseorang dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang digunakan. Karena dengan penelitian inilah peneliti akan dapat melaksanakan secara tepat, cepat dan akurat. Upaya menjawab pertanyaan penelitian diperlukan metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sugiyono (2015:3) mengartikan secara umum metode penelitian yaitu: "sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Dalam banyak penelitian, metode merupakan suatu cara yang paling penting digunakan seseorang dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang digunakan. Upaya menjawab pertanyaan penelitian diperlukan metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

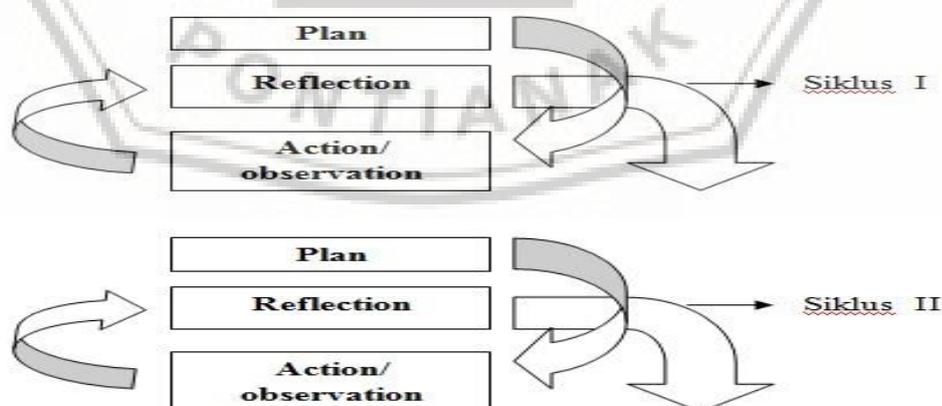
Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Arikunto (2002:18), penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Selanjutnya Zuriah, (2003:54) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan menguji coba suatu ide kedalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi

yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan hasil praktis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian tindakan adalah penelitian yang hasilnya berdampak langsung pada masyarakat guna untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan hasil praktis.

2. Bentuk Penelitian

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kristiyanto (2010:17-18) Penelitian Tindakan Kelas adalah : Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru atau calon guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklusnya. Dalam bahasa Inggris, penelitian ini dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR).



Gambar: 3.1 Desain Siklus PTK dalam Pendidikan Jasmani dan Keplatihan Olahraga

Sumber: (Agus Kristiyanto, 2010:19)

Berdasarkan pendapat di atas penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan secara terencana untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan. Melalui penelitian tindakan kelas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas, Iskandar (Kristiyanto, 2010:138) yaitu :

- 1) Mengidentifikasi permasalahan umum.
- 2) Mengadakan pengecekan dilapangan.
- 3) Membuat perencanaan umum.
- 4) Mengembangkan tindakan pertama.
- 5) Mengobservasi, mengamati, mendiskusikan tindakan pertama.
- 6) Refleksi-evaluasi dan merevisi atau memodifikasi untuk perbaikan dan peningkatan pada siklus kedua berikutnya.

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan survei awal

Kegiatan yang dilakukan dalam survei ini oleh peneliti adalah mengobservasi sekolah akan dijadikan tempat penelitian.

- 2) Tahap seleksi informan, penyiapan instrument dan alat

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi :

- (1) Menentukan subjek penelitian
- (2) Menyiapkan alat dan instrument penelitian dan evaluasi

- 3) Tahap pengumpulan data dan treatment

Pada tahap ini penelitian ini peneliti mengumpulkan tentang :

- (a) Hasil belajar lompat jauh gaya menggantung pada olahraga atletik lompat jauh
- (b) Kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran
- (c) Ketepatan rencana pelaksanaan pembelajaran
- (d) Alat bantu pembelajaran.
- (e) Pelaksanaan pembelajaran.
- (f) Semangat dan keaktifan siswa.

3. Siklus Penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap :

a. Tahap persiapan meliputi :

- 1) Mengurus surat izin yang diperlukan baik dari lembaga atau dari sekolah yang bersangkutan.
- 2) Membuat instrumen penelitian.
- 3) Memvalidasi instrumen penelitian.

b. Tahap perencanaan meliputi :

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjasorkes.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran lompat jauh gaya menggantung.
- 3) Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian proses lompat jauh gaya menggantung.
- 4) Menyiapkan media/alat bantu yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
- 5) Menyusun Alat evaluasi pembelajaran

c. Tahap pelaksanaan meliputi :

a) Siklus pertama (siklus I)

- 1) Merancang model pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I yaitu : melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. Membuat RPP, membuat lembar observasi siswa dan guru, membuat instrument penelitian dan menyusun assessment pembelajaran.
- 2) Melaksanakan model pembelajaran yang telah direncanakan dalam skenario pembelajaran pada siklus I yang meliputi: pelaksanaan pra-pertemuan (*pra-impact*) yaitu tahap pemanasan, pelaksanaan pertemuan (*impact*) yaitu tahap inti,

pelaksanaan setelah pertemuan (*pre-impact*) yaitu tahap pendinginan. Pelaksanaan tindakan ini harus dituangkan secara rinci dan operasional sehingga mudah dilaksanakan.

3) Observasi Tindakan

Melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran (KBM) guru-siswa pada siklus I meliputi: pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan dengan tes keterampilan lompat jauh gaya menggantung.

4) Refleksi

Siklus I dianggap berhasil jika mencapai 70% siswa mau melakukan gerak dasar yang dicontohkan guru dan 70% siswa telah mampu melakukan keterampilan gerakan lompat jauh gaya menggantung secara benar maka peneliti dan guru harus melakukan refleksi dan membuat kesimpulan analisis bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan keterampilan.

b) Siklus kedua (siklus II)

- 1) Menyusun model pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan keberhasilan refleksi siklus I meliputi: membuat RPP, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat instrumen penelitian dan menyusun rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dari siklus I. Dalam siklus II dilakukan dua kali tatap muka.
- 2) Melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran lanjutan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk memperkuat dampak yang telah diperoleh pada akhir siklus I yang meliputi: pelaksanaan pra-pertemuan (*pra-impact*) yaitu tahap pemanasan, pelaksanaan pertemuan (*impact*) yaitu inti pelaksanaan setelah pertemuan (*pre-impact*) yaitu tahap pendinginan.

- 3) Melakukan observasi atau pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati khusus guru dan peneliti pada siklus II yang meliputi: pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan dengan tes kemampuan lompat jauh gaya menggantung.
 - 4) Siklus II dianggap berhasil jika mencapai 75% siswa mau melakukan gerak dasar yang dicontohkan guru dan 75% siswa telah mampu melakukan kemampuan lompat jauh gaya menggantung secara benar maka peneliti dan guru harus melakukan refleksi dan membuat kesimpulan analisis bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kemampuan.
- c) Tahap akhir meliputi :
- 1) Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai dan menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah penelitian.
 - 2) Menganalisis lembar observasi.
 - 3) Menyusun laporan penelitian.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Simpang Hulu Kabupaten Ketapang, pada siswa kelas XA tahun ajaran 2016/2017 pembelajaran lompat jauh gaya menggantung melalui modifikasi alat bola menggantung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek atau orang yang akan ditingkatkan kemampuan atau kompetensinya yaitu siswa, sedangkan seorang guru yang mengajar dikelas adalah sebagai *trainer*, yang berkolaborasi dengan

guru sejawat (peneliti) dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Suharsimi Arikunto (2010:188) menyatakan bahwa: “subjek penelitian adalah subjek yang berupa *person*, *place* dan *paper* yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian”. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XA SMA Negeri 1 Simpang Hulu Kabupaten Ketapang sebanyak 44 orang. Pada penelitian ini diambil siswa kelas XA sebagai subjek penelitian atas dasar pengamatan peneliti saat observasi dilapangan dan rekomendasi dari guru yang mengajar penjaskes kelas XA semester ganjil dan kurangnya hasil pencapaian pembelajaran lompat jauh gaya menggantung sehingga peneliti berkesempatan untuk melakukan penelitian pembelajaran lompat jauh gaya menggantung dengan modifikasi alat bola menggantung.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	XA	23	21	44
Jumlah Subjek Penelitian				44

Sumber : TU SMA Negeri 1 Simpang Hulu.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Dalam penelitian terdapat yang namanya teknik dan alat penumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Suparno dan Syarifullah (2011:99), Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan dalam suatu penelitian, proses pengumpulan data ini merupakan rangkaian kegiatan yang mempunyai peranan sangat penting untuk memperoleh data yang valid. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:108) menyatakan “teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui

teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang valid serta reliabel, maka diperlukan teknik serta alat pengumpulan data yang baik. Menurut Hadari Nawawi, (2006:94) ada enam teknik pengumpulan data yaitu:

- 1) Teknik observasi langsung.
- 2) Teknik observasi tidak langsung.
- 3) Teknik komunikasi langsung.
- 4) Teknik komunikasi tidak langsung.
- 5) Teknik pengukuran.
- 6) Teknik dokumenter/bibliografi.

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) teknik observasi langsung, 2) Teknik tes. Dengan penjabarannya sebagai berikut :

a. Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar observasi. Menurut S. Margono (2005:159), mengatakan bahwa “observasi langsung adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.

b. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan

intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Atmojo (2008:2) mengatakan “tes adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi tentang individu atau objek-objek”. Instrumen ini dapat berupa wawancara, pengamatan tentang unjuk kerja fisik yang diminta, atau pengamatan tingkah laku. Tes tersebut digunakan untuk mengukur keterampilan dan hasil lompat jauh gaya menggantung dalam olahraga atletik. Cara penilaian lompat jauh gaya menggantung dapat dilihat dari table 3.2

Table 3.2

Penilaian proses lompat jauh gaya menggantung

No	Nama siswa	Awalan			Tolakan			Melayang			Mendarat			Skor
		1	2	4	1	2	4	1	2	3	1	2	3	
1														
2														
3														
Dst														

Sumber : Gerry A. Car (1997:159)

2. Alat Pengumpul Data

Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perang kat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen akan di peroleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka

mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Jawaban itu masih perlu diuji secara rasional, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian.

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak dijangkau. Sehubungan dengan hal tersebut M. Nazir (2005:175) mengemukakan bahwa alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

- 1) Lembar observasi/ceklist
- 2) Rating scale
- 3) Pretes/tes
- 4) Pilot studi

Alat pengumpul data yang sesuai dalam penelitian ini terlampir seperti:

a) Lembar observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2011:310) menyatakan bahwa: “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil atau dampak yang dikenakan pada siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan indera secara langsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti harus benar-benar menggunakan indera penglihatan dan pendengarannya untuk mencatat segala peristiwa atau kejadian yang beres dari penglihatan penelitian. Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan.

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

b) Tes Praktek

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dari teknik pengumpulan data diatas, maka teknik yang dapat dipergunakan dalam pengumpulan data adalah tes praktek. Tes adalah alat atau instrument yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan. Atmojo (2008:2) menyatakan, “Tes adalah merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi tentang individu atau obyek-obyek.

Tes praktek dalam penelitian ini adalah tes melakukan lompat jauh gaya menggantung dalam olahraga atletik. Tes lompat jauh gaya menggantung adalah salah satu jenis tes yang digunakan untuk mengetahui keterampilan dalam olahraga lompat jauh yaitu gaya menggantung. Tes dilakukan pada siswa kelas XA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Simpang Hulu untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya menggantung.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Untuk menentukan ketuntasan individual, peneliti menggunakan rumus oleh Nurhasan (2001:120), sebagai berikut :

$$NA = \frac{SHT}{SMI} \times NI$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

SHT : Skor Hasil Tes

SMI : Skor Maksimum Idieal (60)

NI: Nilai Ideal (dalam Skala 100%)

Untuk menentukan teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (1994:17), sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan pencantuman standar keberhasilan belajar.

Tabel 3.3
Konversi Nilai Huruf Kepada Nilai Angka

No	Nilai	Kategori
1	90 – 100	A (sangat baik)
2	80 – 89	B (Baik)
3	70 – 79	C (Cukup)
4	0 – 69	D (Kurang)

Sumber. Standar KKM Pendidikan Jasmani SMA Negeri 1 Simpang Hulu.

E. Jadwal Penulisan Skripsi

Proses penelitian mulai dari tahap pra observasi, penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpul data, pengurusan surat menyurat penelitian, pelaksanaan penelitian dan konsultasi hasil pembahasan penelitian secara keseluruhan dijabarkan dalam jadwal pelaksanaan penelitian Rencana jadwal penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada jadwal aktivitas akademik serta hambatan-hambatan lain yang mungkin terjadi, seperti hambatan waktu konsultasi, serta arahan dari dosen pembimbing skripsi, sehingga terdapat kemungkinan adanya perubahan atau beberapa kegiatan yang mengalami penggeseran waktu, untuk melihat jadwal penulisan skripsi dapat dilihat pada tabel 3.4.

